

**PERSEPSI MAHASISWA NON IAIN BENGKULU TENTANG
BANK SYARIAH**
(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

OLEH:

MILA DAHLIA
NIM 1516140098

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/ 1441 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Mila Dahlia, NIM 1516140098 dengan judul
"Persepsi Mahasiswa Non IAIN Bengkulu Tentang Bank Syariah (Studi pada
Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu)", Program Studi
Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai
dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui
dan layak untuk diajukan dalam sidang *Munqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Oktober 2019 M

Safar 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. M. Syakroni, M. Ag

NIP. 195707061987031003


Khairiah Elwardah, M. Ag

NIP. 197808072005012008



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Non IAIN Bengkulu Tentang Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu)",
oleh Mila Dahlia, NIM. 1516140098, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan
Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
pada:

Hari: Jumat

Tanggal: 29 November 2019 M/ 2 Rabiul Akhir 1441 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai
syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah, dan diberi
gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 9 Desember 2019 M

12 Rabiul akhir 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. M. Syakroni, M. Ag

Khairiah Elwardah, M. Ag

NIP. 195707061987031003

NIP. 197808072005012008

Penguji I

Penguji II

Andang Sunarto, Ph.D

Yosy Arisandy, MM

NIP. 197611242006041002

NIP. 198508012014032001

Mengetahui,

Dekan

Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003

Motto

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

(QS. Al- Maidah : 2)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar. Namun keberhasilan itu adalah milik mereka yang senantiasa berusaha”

(B.J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

-  *Allah SWT karena setiap goresan tinta ini adalah wujud dari keagungan dan kasih sayang yang diberikan kepada umatnya, terima kasih untuuk semua nikmat yang engkau berikan kepada hambamu ini ya Allah.*
-  *Kedua orang tuaku yaitu ibuku Tercinta (Nur Kasihati) dan Ayahku Tercinta (Sudirman) yang terkasih dan tersayang yang terbaik dan terhebat sedunia, terima kasih atas semua kasih sayang yang tiada tara yang kalian berikan, semua do'a yang kalian berikan, semua dorongan, dukungan baik moral, material dan spiritual, sehingga aku dapat menyelesaikan sarjana ekonomi ini terima kasih untuk kesabaran kalian yang luar biasa dalam mendidiku hingga saat ini. Semoga Allah selalu meridhoi dan senantiasa memberikan rahmatnya kepada kalian, amin ya rob66.*
-  *Kepada kakak-kakak ku Tercinta Udo To/Ayuk Icha (Sugianto, S.Pd dan Yulisa Hade, S.Pd) dan Ne Yel/Abang Awal (Yelmida dan Awal Pandawa) yang telah memberikan Dukungan, Doa, senyum dan tawanya sehingga bisa membuat ku semangat untuk menyelesaikan sarjana ekonomi ini.*
-  *Kepada Ponaanku Tercinta Anya (Khanaya Zahira) dan Cordel (Cordelia Aqila Felicia) melihat tingkah laku mu yang lucu sehingga bisa membuat ku semangat untuk menyelesaikan sarjana ekonomi ini.*
-  *Kepada Ayek Racang, Mak Ne Mardi dan saudara sepupu ku yang tidak bisa ku sebut satu persatu yang telah memberikan senyum dan tawanya sehingga bisa membuat ku semangat untuk menyelesaikan sarjana Ekonomi ini.*
-  *Terima kasih yang tak terhingga untuk dosen-dosenku, terutama kepada dosen pembimbingku bapak Drs. M.Syakroni, M.Ag dan Ibu Khariah Elwardah, M.Ag yang telah membimbingku dengan baik semoga selalu diridhoi oleh Allah SWT dan terima kasih juga kepada dosen pengujiku yang telah mengujiku sehingga aku dapat menyelesaikan ujian ku dengan baik.*
-  *Sahabat dekatku yang telah memberikan motivasi, dukungan dan do'a untuk keberhasilanku yaitu Nunung, Nita, Iis, Ayuk Santi, Ayuk Rike, Nopi, Anggi Leho, Meli, Tari, Riska, teman KKN dan seluruh sahabat yang lainnya yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.*

- ✚ Sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi, dukungan dan do'a untuk keberhasilanku yaitu Mbak Endang Susilawati, Esti Pujahati, Peni Extami Berti, Mirnawati, Him, Vahmi Basuki, Alan, Terimakasih Kerjasama nya.
- ✚ Seluruh teman-temanku, Perbankan Syariah angkatan 2015. Teman-teman yang tidak bisa kusebut satu persatu, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama.
- ✚ Yang ku banggakan Almamaterku Tercinta

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Non IAIN Bengkulu Tentang Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, November 2019 M
Rabiul Akhir 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan



Mila Dahlia
NIM 1516140098

ABSTRAK

**Persepsi Mahasiswa *Non* IAIN Bengkulu tentang Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu)
Oleh Mila Dahlia, NIM 1516140098.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa *non* IAIN Bengkulu tentang bank syariah dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek penelitian adalah mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu Prodi Akuntansi sebanyak 15 orang. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa secara umum mahasiswa Prodi Akuntansi di UNIB memiliki persepsi yang cukup positif tentang bank syariah karena dari 15 orang yang diwawancara ada 3 yang kurang memahami, selain itu mereka sudah mengetahui perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah, bahkan sudah ada yang menabung di bank syariah. Dan ada tiga faktor yang mempengaruhi mahasiswa yaitu psikologi, keluarga, dan kebudayaan.

Kata Kunci : Persepsi, Mahasiswa *Non* IAIN Bengkulu, Bank Syariah.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Non IAIN Bengkulu tentang Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu)”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr.Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Yosy Arisandy, M.M, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

5. Drs.M.Syakroni,M.Ag, selaku pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Khairiah Elwardah,M.Ag,selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan telah memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Perpustakaan yang telah member fasilitasbuku-buku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Oktober2019 M
Safar 1441 H
Penulis

Mila Dahlia
NIM.1516140098

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI

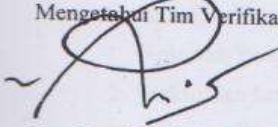
Nama : Mila Dahlia
NIM : 1516140098
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Non IAIN Bengkulu Tentang Bank
Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bengkulu)

Bahwasanya telah melakukan verifikasi plagiat melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/>. Skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiat.

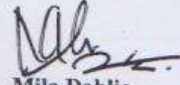
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan kembali.

Bengkulu, Oktober 2019 M
Safar 1441 H

Mengetahi Tim Verifikasi


Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 196606161995031002

Mahasiswa yang menyatakan


Mila Dahlia
NIM. 1516140098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
2. Waktu dan Lokasi	13
3. Informan Penelitian.....	13
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	14
5. Teknik Analisa Data	15
H. Sistematika Penulisan	16
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi.....	18
1. Pengertian Persepsi	18
2. Sifat-sifat Persepsi.....	20
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	21

4. Proses Terjadinya Persepsi.....	22
5. Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi	24
6. Jenis-Jenis Persepsi	24
B. Bank Syariah.....	26
1. Pengertian Bank Syariah	26
2. Fungsi Bank Syariah	28
3. Tujuan Bank Syariah.....	28
4. Sistem Perhitungan Bagi Hasil (<i>nisbah</i>)	30
5. Sejarah Bank Syariah	30
6. Kelembagaan Bank Syariah	34
7. Kegiatan Usaha Bank Syariah.....	36
8. Produk Bank Syariah	37
9. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	43
BAB III GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS BENGKULU	
A. Gambaran Umum Universitas Bengkulu	46
1. Sejarah Universitas Bengkulu	46
2. Alamat Universitas Bengkulu	47
3. Visi dan Misi Universitas Bengkulu	47
B. Gambaran Umum Tentang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu	47
C. Gambaran Umum tentang Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil.....	44
Tabel 2.2 Perbandingan Antara Bank Syariah dan Konvensional	45

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan nilai Islam jauh dari yang namanya riba, karena Islam sangat melarang akan adanya praktik riba. Terdapat beberapa ayat suci al-quran yang menerangkan tentang riba. Salah satu ayat yang menerangkan tentang riba adalah surat Al-Baqarah (2) : (278-279) yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ  وَإِن تَبْتَئِرُوا فَلََكُمْ
رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ 

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman(278). Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (279).*¹

Mahasiswa merupakan salah satu bentuk entitas penting dalam masyarakat yang mampu menjadi motor penggerak dalam melakukan proses

¹Tim Penerjemah Al-quran RI, *Alquran dan Tafsir*. (Ponorogo: CV Penerbit,2005), h. 275-279

perubahan sosial. Dengan peranannya tersebut sudah selayaknya proses edukasi untuk semakin mengenalkan mereka apa dan bagaimana

sesungguhnya perbankan syariah. Selain mahasiswa IAIN yang sedikit banyak nya sudah mengenal apa itu bank syariah, produk-produk nya apa saja, disini ingin melihat pandangan atau pendapat mahasiswa di luar kampus IAIN Bengkulu tentang bank syariah tersebut karna mahasiswa itu sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama perekonomian yang ada di Bengkulu.

Saat ini, ekonomi Islam merupakan topik hangat yang diperbincangkan dikalangan mahasiswa, baik dalam karya ilmiah atau dalam bentuk kelompok belajar. Melalui bentuk forum-forum perkumpulan mahasiswa nasional seperti FOSSEI, banyak sebagian mahasiswa mencoba untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya perbankan syariah. Pentingnya sinergisitas antara perbankan syariah dengan mahasiswa inilah yang perlu diperhatikan karena sangat penting untuk meningkatkan kesadaran sosial di masyarakat, misalnya melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan sosialisasi ke masyarakat, sehingga dari sinergisitas tersebut diharapkan mampu membuat perubahan sosial di masyarakat yang awalnya belum memakai atau mengenal produk perbankan syariah, menjadi beralih ke bank syariah. Akan tetapi selama ini bentuk kerja sama yang dilakukan hanya

sebatas pendanaan dalam kegiatan dan sekedar berpartisipasi dalam pameran produk-produk syariah yang dilakukan oleh mahasiswa²

Di Bengkulu ada banyak universitas dan kampus termasuk diantaranya nya kampus Negeri yaitu IAIN Bengkulu dan Universitas Bengkulu. Kampus IAIN Bengkulu Terdiri dari berbagai fakultas diantaranya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PMA RI) Nomor 30 Tahun 2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) memiliki 4 program studi yaitu :Prodi Ekonomi Syariah, Prodi Perbankan Syariah, Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Prodi Manajemen Haji dan Umrah. Perkembangan lembaga keuangan syariah baik Perbankan maupun *non* Perbankan yang begitu pesat mendorong IAIN Bengkulu untuk mendirikan fakultas tersendiri yang khusus menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam.³

Kemudian pada universitas Bengkulu juga ada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB Unib) berdiri berdasarkan Keputusan Presiden No.17 tahun 1982, tanggal 31 Maret 1982 dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ketika itu yaitu Prof. Dr. Daud Yusuf. Salah Satu Program Studi Akuntansi yang Berdaya Saing Tinggi untuk Memenuhi Kebutuhan *stakeholder* di kawasan ASEAN pada tahun 2025 adalah visi

²Dede Aji Mardani, “Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia”. *Jurnal al-Afkar*, Vol.1, No.1, Januari 2018.

³http://febis.iainbengkulu.ac.id/?page_id=8 Pada hari Jumat, tanggal 10 Mei 2019, Pukul 21.37 WIB

jurusan akuntansi (JA). Jurusan Akuntansi memfasilitasi pengembangan karir akademik pada pengembangan ilmu (*knowledge development*), keterampilan penelitian (*research skill*), dan kemampuan komunikasi (*communication skill*).⁴

Sinergisitas antara bank syariah dengan mahasiswa dipandang perlu adanya peningkatan demi membantu perwujudan perubahan sosial di masyarakat yang awalnya tidak memakai bank syariah menjadi beralih ke bank syariah. Berkembangnya ekonomi berbasis syariah sangat berpengaruh yang ditandai dengan berkembang pesatnya bank-bank syariah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa untuk mempelajari ekonomi Islam. Banyak beragam alasan yang mendasari mereka mempelajari ekonomi Islam. Kebanyakan alasan dari mereka adalah karena alasan agama dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru serta ingin bekerja di bank syariah. Keingintahuan akan ekonomi Islam merupakan suatu efek dari pesatnya perkembangan bank syariah. Sejak tahun 2000 banyak bank syariah bermunculan di Indonesia dan bank-bank konvensional yang mendirikan unit syariahnya seperti bank Syariah Mandiri, BNI, BRI dan lain sebagainya. Trend ini membuat bank syariah lama kelamaan semakin dikenal publik. Hampir semua mahasiswa telah mengetahui adanya bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah sudah dikenal luas dikalangan mahasiswa.

⁴<http://akuntansi.feb.unib.ac.id/> Pada hari Jumat, tanggal 10 Mei 2019, Pukul 21.40 WIB

Kebanyakan dari mereka mengetahui tentang bank syariah melalui media cetak seperti koran, Media Sosial, dan lain sebagainya⁵

Sampai saat ini sudah banyak informasi tersedia mengenai bank syariah. Akan tetapi informasi yang mereka terima tidaklah lengkap atau kurang valid. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui sekilas tentang bank syariah. Mereka hanya mengetahui melalui media cetak dan media sosial yang hanya menyajikan informasi sebagian dari produk-produk bank syariah. Sehingga dapat dimaklumi apabila hanya sebagian mahasiswa yang tahu tentang produk-produk bank syariah. Sedangkan sisanya banyak tidak tahu dan ada yang tidak tahu sama sekali. Karena terbatasnya informasi mengenai produk-produk bank syariah. Penamaan produk bank dalam bahasa Arab juga menjadi faktor yang menyebabkan masyarakat sulit untuk mengetahuinya. Pengetahuan tentang produk-produk bank syariah ternyata masih terbatas kepada kalangan tertentu dan belum tersajikannya informasi yang detail secara merata.

Perkembangan Bank syariah juga memberi pengaruh luas terhadap upaya perbaikan ekonomi umat dan kesadaran untuk mengadopsi dan memperluas lembaga keuangan Islam. Krisis perbankan yang terjadi sejak tahun 1997 telah membuat banyak bank menggunakan prinsip syariah sehingga dapat bertahan ditengah gejolaknya nilai tukar dan tingkat suku

⁵Shalihul Aziz Widya Iriawan, “*Persepsi Mahasiswa tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISNU JEPARA)*”. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol.13, No.1, Maret 2016.

bunga yang tinggi. Kesadaran ini didukung oleh kegiatan usaha bank syariah yang melarang bunga konvensional, dan memberlakukan nisbah bagi hasil sebagai pengganti bunga serta melarang transaksi keuangan yang mengandung *Gharar* dan *Maysir*.⁶

Peneliti telah melakukan pengamatan pendahuluan di lapangan khusus pada mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu pada mahasiswa dan mahasiswi yang sudah mengambil mata kuliah akuntansi syariah. Hasil wawancara dengan mahasiswi yang bernama Tari pada tanggal 15 Januari 2019 menjelaskan bahwa ia sudah memahami tentang bank syariah melalui mata kuliah Akuntansi Syariah akan tetapi ia masih menabung di bank konvensional dan belum tertarik untuk menabung pada bank syariah.⁷ Dari hasil pengamatan awal dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dan mahasiswi di FEB ini sudah mendapatkan mata kuliah Akuntansi Syariah, sudah tahu perbedaan akuntansi syariah dan konvensional, tetapi masih menganggap bank konvensional lebih unggul dari bank syariah.

Potensi mahasiswa yang begitu banyak yang mayoritas mahasiswanya beragama Islam masih banyak yang belum menabung dan bertransaksi di bank syariah, meskipun sudah mendapatkan mata kuliah akuntansi syariah dan di Bengkulu juga sudah banyak bank syariah. Dengan melihat kondisi yang

⁶Sehani, “*Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Pesantren di Kota Pekanbaru)*”. *Jurnal al-Iqtishad*, Edisi 13, Vol.1, Tahun 2013.

⁷Tari, Mahasiswa *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 15 Januari 2019

demikian, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“PERSEPSI MAHASISWA *NON* IAIN BENGKULU TENTANG BANK SYARIAH (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu)”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari jangkauan terlalu luas penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa *non* IAIN Bengkulu yaitu Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Bengkulu, mahasiswa Reguler angkatan 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa *non* IAIN Bengkulu tentang bank syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu?
2. Bagaimana faktor dalam persepsi mahasiswa *non* IAIN Bengkulu tentang bank syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa *non* IAIN Bengkulu Tentang bank syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

2. Untuk mengetahui faktor dalam persepsi mahasiswa *non* IAIN Bengkulu Tentang bank syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan lapangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa maupun masyarakat dan untuk mengetahui produk-produk perbankan syariah dalam upaya meningkatkan pengetahuan di dalam masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan, sertadapat dijadikan ukuran sebagai sarana untuk menuju penyempurnaan dalam karya ilmiah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk lembaga perbankan syariah dalam mengenalkan produk-produk kepada masyarakat
- c. Berguna bagi seluruh masyarakat yang ingin mengetahui produk-produk yang ada di dalam perbankan syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Arsela Ari Murti, Skripsi (2018) menulis tentang penelitian tentang “Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan BNI Syariah cabang Bengkulu”. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa persepsi nasabah dalam

memilih produk pembiayaan BNI Syariah cabang Bengkulu masih berdasarkan kebutuhan, kurangnya modal usaha dan kemudahan dalam prosedur pengajuan. Jika jumlah angsuran pembiayaan di bank syariah masih sebanding atau lebih tinggi dari bank konvensional, maka nasabah menganggap sistem murabahah yang menjadi simbol kesyariahan produk pembiayaan di bank syariah dianggap tidak begitu dipentingkan. Sedangkan upaya BNI Syariah dalam bentuk persepsi yang baik pada nasabah adalah dengan menyediakan produk pembiayaan yang kompetitif dengan produk pembiayaan bank-bank lainnya, memasarkan produk pembiayaan, dan sosialisasi kesyariahan dan keistimewahan produk pembiayaan kepada nasabah, seperti tidak diterapkannya bunga berjalan atau denda jatuh tempo angsuran pembiayaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arsela Ari Murti yaitu sama-sama membahas persepsi atau pandangan seseorang tentang Bank Syariah. Sedangkan perbedaan metode pendekatannya menggunakan kuantitatif, serta objek yang diteliti yaitu pada masyarakat.⁸

Zairani Zainol, jurnal internasional (2018) menulis tentang " *A Comparative Analysis of Banker's Perceptions on Islamic Banking*", Vol.3, No.4. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pengetahuan karyawan di bidang perbankan Islam sebagian besar memiliki responden dengan persepsi positif terhadap produk dan layanan Islam. Namun, karyawan di bank syariah lebih

⁸Arsela Ari Murti, Skripsi (2018) menulis tentang "Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan BNI Syariah Cabang Bengkulu"

optimis daripada rekan-rekan mereka. Berdasarkan hasil yang tidak diinginkan dalam hal tingkat pengetahuan karyawan di bidang perbankan Islam, direkomendasikan bahwa bank-bank manajemen mengambil inisiatif yang lebih besar dalam memberikan karyawan mereka pengetahuan yang cukup dan paparan peraturan dari syariah dan prinsip-prinsip yang mengatur perbankan Islam pada khususnya. Hasil dari penelitian yang dilakukan Zairani Zainol ini bahwa rata-rata responden menganggap positif bank syariah pada religiusitas, tingkat bagi hasil tabungan bank syariah akan tetapi rata-rata responden juga menganggap kurang positif terhadap aspek pelayanan dan fasilitas bank dan lokasi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zairani Zainol yaitu sama-sama membahas tentang pandangan seseorang tentang bank syariah. Sedangkan perbedaan terletak pada objeknya dan variabel pengetahuannya.⁹

Junaidi, Jurnal Nasional (2015) menulis tentang “Persepsi masyarakat untuk memilih dan tidak memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)”, Volume 14, No. 02, memaparkan bahwa rata-rata responden menganggap positif bank syariah pada aspek religiusitas, tingkat bagi hasil tabungan bank syariah akan tetapi rata-rata responden juga menganggap kurang positif terhadap aspek pelayanan dan fasilitas Bank Syariah dan lokasi Bank Syariah, sehingga hal ini yang memungkinkan responden tidak memilih

⁹Arsela Ari Murti, Skripsi (2018) menulis tentang “Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan BNI Syariah Cabang Bengkulu”

bank syariah. Dengan kata lain bahwa faktor penentu masyarakat Islam untuk memilih Bank Syariah adalah pelayanan dan fasilitas Bank Syariah. Dalam arti religiusitas dan bagi hasil ini kurang mendukung responden untuk menjadi nasabah atau memilih bank syariah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama membahas tentang persepsi seseorang tentang bank syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti yaitu pada mahasiswa dan variabelnya.¹⁰

NO	Nama	Judul	Lokasi	Hasil Penelitian
1.	Arsela Ari Murti (2018)	Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan BNI Syariah cabang Bengkulu	BNI Syariah Cabang Bengkulu	Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa persepsi nasabah dalam memilih produk pembiayaan BNI Syariah cabang Bengkulu masih berdasarkan kebutuhan, kurangnya modal usaha dan kemudahan dalam prosedur pengajuan.
2.	Junaidi (2015)	(Jurnal) Persepsi	Bank	Bahwa rata-rata responden

¹⁰Junaidi, “*Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)*”. Jurnal Fokus Bisnis. Vol. 14 No. 02, Desember 2015, h.11

		masyarakat untuk memilih dan tidak memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo), Volume 14, No. 02	Syariah Kota Palopo	menganggap positif bank syariah pada aspek religiusitas, tingkat bagi hasil tabungan bank syariah akan tetapi rata-rata responden juga menganggap kurang positif terhadap aspek pelayanan dan fasilitas Bank Syariah dan lokasi Bank Syariah, sehingga hal ini yang memungkinkan responden tidak memilih bank syariah.
3.	Zairani Zainol (2018)	(Jurnal internasional) A Comperative Analysis of Banker' Perceptions on Islamic Banking”, Vol.3, No.4.	Malaysia	Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pengetahuan karyawan di bidang perbankan islam sebagian besar memiliki responden dengan persepsi positif terhadap produk dan layanan islam.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Dimana penulis langsung melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi pada Universitas Bengkulu sekaligus menggunakan bahan perpustakaan (*library research*) yakni penelusuran perpustakaan, dimana penulis memperoleh data dengan mengumpulkan dan mempelajari sumber-sumber yang berkaitan dengan judul skripsi yang sedang penulis teliti.¹¹

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif, Sukmadinata menyatakan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹²

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

¹¹Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), h.5-6

¹²Nana S.S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 60

Waktu penelitian mulai dari Maret 2019 sampai dengan Oktober 2019.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di kampus Universitas Bengkulu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Prodi Akuntansi, Alamat Terletak di Jl. W.R Supratman kandang Limun Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Teknik pemilihan subjek atau informan adalah dengan *purposive sampling*, karena *purposive sampling* memiliki kata kunci kelompok yang dipertimbangkan secara cermat dan kelompok terbaik (yang dinilai akan memberikan informasi cukup) untuk dipilih menjadi informan dalam penelitian ini.¹³ Informan pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi TA.2016/2017 sebanyak 15 orang, yang sudah mengambil mata kuliah akuntansi syariah.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

1) Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang

¹³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013), h.118

berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrumen yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

2) Data Sekunder

Sumber data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari jurnal dan buku-buku diperlukan peneliti untuk kelengkapan data.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan informan seputar permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti akan melakukan wawancara terhadap mahasiswa Angkatan 2016/2017 Prodi Akuntansi.

2) Observasi

Teknik yang selanjutnya pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dimana penulis mengumpulkan data secara langsung di lapangan kemudian mengidentifikasinya. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih akurat.

3) Dokumentasi

Teknik ini merupakan teknik mengumpulkan data dari catatan, surat kabar, majalah, data dari internet yang terkait dengan subjek penelitian untuk melengkapi data penelitian yang sedang penulis teliti.¹⁴

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data kualitatif, mengikuti konsep Miles dan Hibermen yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga dikatakan sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion* data.¹⁵ Langkah-langkah analisis data yaitu:

a. Data *Reduction* (Data Reduksi)

Reduksi data adalah proses membuat singkat, *coding*, memusatkan tema, dan membuat batas-batas permasalahan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek, dan membuat focus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dilakukan. Dengan melihat

¹⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*,...h. 133-154

¹⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV, Alfabeta, 2010), h. 146

penyajian data penelitian akan mengerti apa yang terjadi dalam bentuk yang utuh.

c. *Data Conclusion* (Penarikan kesimpulan)

Dari awal pengumpulan data, peneliti harus mengerti apa arti dari hal-hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan-pencatatan data. Data yang terkumpul di analisis secara kualitatif untuk ditarik suatu kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi penelitian secara keseluruhan, maka penulisan penelitian ini secara umum dibagi kedalam lima bab dan beberapa sub bab didalamnya, antara lain sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu kajian teori yang nantinya akan sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian, dalam bab ini juga berisikan tentang tinjauan mengenai persepsi mahasiswa

Bab ketiga dalam bab ini diuraikan secara umum mengenai profil tempat penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan berhubungan dengan penelitian

Bab keempat akan diuraikan khusus mengenai proses analisis penulisan tentang analisis persepsi mahasiswa tentang bank syariah

Bab kelima yaitu penutup, bab ini mencakup kesimpulan dan saran yang akan menyimpulkan dari hasil penelitian yang akan dituangkan dalam pembahasan dan saran dari penulis terhadap temuan dalam penelitian yang penulis temukan di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses neurologis ketika sensoris stimulus diterima, diketahui dan diakui sebagai makna yang sederhana. Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Diana El All, persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberi arti pada lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif, walaupun seharusnya tidak perlu ada perbedaan itu sering timbul.¹⁶

Menurut Fauzi, persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak.¹⁷ Dalam pemasaran, persepsi lebih penting daripada realitas, karena persepsi yang mempengaruhi perilaku aktual konsumen. Orang bisa mempunyai persepsi berbeda tentang obyek yang sama karena tiga proses pemahaman: atensi selektif, distorsi selektif, dan retensi selektif.¹⁸

¹⁶Diana Angelica, *Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Selemba Empat, 2008),h. 175

¹⁷ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung:Pustaka Satria, 2004),h. 37

¹⁸Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta : Erlangga, 2013), h.

Istilah yang biasa dipakai untuk menjelaskan kontrol sensoris terhadap sesuatu yang kompleks seperti perilaku diinferensi dari perilaku lain dan suatu peristiwa internal yang bersifat hipotesis yang mempunyai sifat yang tidak menentu, namun yang dikendalikan oleh sebagian besar rangsangan dari luar.¹⁹

Persepsi adalah proses dimana seseorang menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan atau pesan apa yang kita serap dan makna yang kita berikan kepada mereka saat mereka mencapai kesadaran. Kita dapat mengilustrasikan bagaimana persepsi bekerja dengan tiga langkah yang terlibat dalam proses ini. Tahap-tahap ini tidak saling berpisah, dalam kenyataan ketiganya bersifat kontinyu, bercampur-baur dan bertumpang tindih satu sama lain.²⁰

Menurut Bilson Simamora, persepsi adalah bagaimana seseorang melihat dunia sekitar. Menurutnya, persepsi merupakan suatu proses seseorang menyelesaikan, mengorganisasikan, menginterpretasikan stimulasi kedalam gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh.²¹

¹⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 153

²⁰ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Jakarta: Indonesia, 1997), h. 75

²¹ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 102

Menurut Bimo Walgio, persepsi ialah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.²²

Tercantum dalam kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi yaitu pemahaman, penafsiran, dan tanggapan individu dalam proses untuk mengingat dan mengidentifikasi sesuatu. Pada intinya, dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses untuk memahami informasi dari suatu peristiwa yang mempengaruhi penginderaan sehingga menimbulkan reaksi atau respon terhadap suatu peristiwa tersebut.

2. Sifat-sifat Persepsi

Ada beberapa sifat-sifat persepsi, yaitu sebagai berikut:

a. Persepsi Bersifat Dugaan

Data yang didapat objek melalui penginderaan tidak pernah sempurna, persepsi sering kali langsung menyimpulkan tentang suatu objek. Proses persepsi bersifat dugaan, hal ini memungkinkan kita untuk mengartikan objek dengan arti yang lebih lengkap pada suatu segi manapun. Itulah sebabnya informasi yang diperoleh tidak lengkap, dugaan diperlukan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap melalui penginderaan. Kita harus mengisi ruang kosong untuk melengkapi gambaran itu dan menyediakan informasi

²² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 53

yang hilang. Dengan demikian persepsi juga diartikan sebagai suatu proses mengorganisasikan informasi yang tersedia, yang kita ketahui dalam suatu skema organisasional tertentu yang memungkinkan kita memperoleh suatu makna.

b. Persepsi Bersifat Konteksual

Dari seluruh pengaruh yang ada pada persepsi seseorang, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Konteks yang mencakup ketika seseorang melihat seseorang, objek atau kejadian yang mempengaruhi persepsi seseorang. Dalam mengorganisasikan suatu objek atau meletakkannya ke dalam suatu konteks tertentu, maka prinsip yang digunakan berupa struktur objek atau kejadian berdasarkan prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapannya, dan kita biasanya mempersepsi suatu kejadian yang terdiri dari objek dan latar belakangnya.²³

c. Persepsi Bersifat Evaluatif

Persepsi merupakan suatu proses kognitif psikologi dalam diri individu yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan yang digunakan untuk mengartikan suatu objek persepsi. Dengan demikian, persepsi bersifat pribadi dan subjektif. Menurut Andrea L Rich, “Persepsi pada dasarnya memiliki keadaan fisik dan

²³ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.55

psikologis individu, menunjukkan kualitas dan karakteristik mutlak objek yang dipersepsi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

a. Psikologi

Keadaan psikologi seseorang sangat mempengaruhi persepsi dalam menilai suatu hal, sebagai contoh seseorang yang buta tidak dapat melihat keindahan sebuah pemandangan yang menurut orang lain itu dapat dilihat keindahannya.²⁴

b. Keluarga

Keluarga merupakan orang terdekat dalam proses pembentukan persepsi seseorang. Apabila seseorang lahir dalam keluarga yang mempunyai persepsi bahwa bunga bangkai itu riba, maka seseorang tersebut akan selamanya menganggap bunga bangkai itu riba.

c. Kebudayaan

Persepsi seseorang juga dapat dipengaruhi dari budaya dan adat. Seperti contoh persepsi dari suku batak yaitu laki-laki yang terlahir dari suku batak, tidak boleh menikah dengan wanita yang satu marga.²⁵

²⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi...*, h. 57

²⁵ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi...*, h.58-60

4. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi terjadi melalui beberapa proses berikut:

a. Adanya Obyek Persepsi

Suatu obyek dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor, stimulus bisa saja datang dari luar individu yang memersepsi, tetapi juga bisa datang dari individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.²⁶

b. Adanya indera saraf dan pusat susunan saraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Suatu alat yang digunakan untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.²⁷

c. Adanya perhatian

Perhatian adalah suatu langkah pertama untuk persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari segala aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sekumpulan objek.²⁸

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bawa Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih,

²⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 54

²⁷Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*, h. 57

²⁸Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*, h. 62

mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku seseorang dan proses yang memungkinkan suatu organisme menerima, menganalisis informasi yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.

5. Syarat Syarat Terjadinya Persepsi

Beberapa syarat yang perlu dipenuhi agar individu dapat mengadakan persepsi yaitu:

- a. Adanya objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulasi yang mengenai alat indera atau *reseptor*, stimulasi dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (*reseptor*), dapat datang dari dalam, yang berlangsung mengenai syaraf penerima (*syensoris*), yang bekerja sebelum *reseptor*.
- b. Adanya alat indera atau *reseptor*, yaitu merupakan alat untuk menerima *stimulus*, disamping itu harus ada pula syaraf *sensoris* sebagai alat untuk meneruskan stimulasi yang diterima *reseptor* ke susunan syaraf atau otak sebagai pusat kesadaran, dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf *motoris*.
- c. Adanya perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.

6. Jenis-Jenis Persepsi

Ada beberapa jenis persepsi yaitu:

a. Persepsi *visual*.

Persepsi *visual* adalah persepsi yang dapat dari indera penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya. Salah satu indera yang digunakan adalah mata. Melalui indera penglihatan manusia dapat membedakan terang dan gelap, melihat warna-warni pelangi.

b. Persepsi *Auditori*

Persepsi *Auditori* adalah persepsi yang didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara pada manusia dan binatang bertulang belakang. Hal ini terutama dilakukan oleh sistem pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf dan otak. Melalui indera pendengaran seseorang dapat membedakan suara yang keras, lemah lembut dari suatu percakapan, atau mendengarkan nada-nada musik yang indah.

c. Persepsi perabaan

Persepsi perabaan adalah persepsi yang didapatkan dari indera kulit. Persepsi perabaan didapatkan ketika kulit seseorang menyentuh stimulus objek dari lingkungan sekitarnya. Sehingga seseorang dapat membedakan antara kain yang kasar dan halus dari tekstur atau permukaan kain yang disentuh.

d. Persepsi penciuman.

Persepsi penciuman atau *olfakturi* adalah persepsi yang didapat dari indera penciuman yaitu hidung. Penciuman adalah penangkapan atau perasaan bau. Perasaan ini dimediasi oleh sensor tespesialisasi pada rongga hidung *vertebrata* dan dengan analog sel sensor pada antena *invertebrate*.

e. Persepsi pengecap

Persepsi pengecap atau rasa yang didapat dari indera pengecap yaitu lidah. Indera ini merujuk pada kemampuan mendeteksi atau rasa suatu zat seperti makanan atau racun.²⁹

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Kata bank berasal dari bahasa Italia “*banque*” atau Italia “*banca*” yang berarti bangku, karena waktu itu para bankir Florence pada masa Renaissance melakukan transaksi mereka dengan duduk dibelakang meja penukaran uang yang tidak memungkinkan mereka untuk duduk sambil bekerja.³⁰

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 Pasal 1 dan ayat 7 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya

²⁹ Jalaludin Rahmat, *Psikolog Komunikasi*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2017), h. 17-18

³⁰ Syamsu Iskandar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: IN Media, 2013), h. 3-4

berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.³¹

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengertian Bank Syariah menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan ; Bank Syariah adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³²

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengertian Bank Syariah menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan ; Bank Syariah adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³³

³¹Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 26

³²Syamsu Iskandar, *Bank...*, h. 36

³³Syamsu Iskandar, *Bank...*, h. 36

Sudarsono (2004) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan bank syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah. Ada banyak pendapat yang mendefinisikan tentang perbankan syariah dan semua definisi tersebut mengarah atau mengacu pada konsep dan isi Al-quran, hadist, qiyas dan Ijma' para ulama.

2. Fungsi Bank Syariah

Fungsi bank syariah yaitu:

- a. Manajer investasi, Bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana dan dari dana yang dihimpunya. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh bank syariah dalam mengelola dana yang dihimpunya serta pada keahlian, kehati-hatian dan profesionalismenya.
- b. Investor, dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor atau pemilik dana.
- c. Penyediaan jasa perbankan dan lalu lintas pembayaran. Dalam hal ini bank syariah dapat melakukan berbagai kegiatan jasa pelayanan perbankan sebagaimana lazimnya, seperti transfer uang, pemindah

bukuan, penagihan surat-surat berharga, *kliring*, *letter of credit*, *inkaso*, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya.³⁴

- d. Pelaksanaan kegiatan sosial. Sebagai ciri yang melekat pada identitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana sosial lainnya.

3. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan. Agar terhindar dari praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan yang mengandung unsur tipuan. Dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi. Gunanya agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.

³⁴Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.6

- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya program utama dari negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam membrantas kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari dari pemanasan ekonomi yang diakibatkan oleh adanya inflansi. Menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam kepada konvensional.

4. Sistem Perhitungan Bagi Hasil (*nisbah*)

Dalam industri perbankan syariah, metode perhitungan bagi hasil didasarkan pada:³⁵

- a. *Profit Sharing* (bagi laba) yaitu perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada laba, yaitu pendapatan usaha dikurangi beban usaha. Dalam hal ini semua pihak yang terlibat dalam akad mendapat bagi hasil sesuai dengan laba yang diperoleh bahkan tidak mendapatkan laba apabila pengelola laba mengalami kerugian. Disini

³⁵Syamsu Iskandar, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: IN Media, 2013), h. 37-38

unsur keadilan dalam berusaha betul-betul diterapkan, bila laba besar maka pemilik juga mendapatkan bagian besar dan sebaliknya.

- b. *Revenue sharing* (bagi pendapatan) yaitu perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada pendapatan usaha tanpa dikurangi beban usaha. Sepanjang pengelola memperoleh *revenue* maka pemilik dana mendapat bagi hasilnya (tanpa memperhatikan beban usaha).

5. Sejarah Bank Syariah

Menurut sejarah, awal mula kegiatan Bank Syariah yang pertama sekali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia pada tahun 1940 an. Di Kairo Mesir pada tahun 1963 berdiri Islamic Rural Bank di desa Mit Ghamr. Bank ini beroperasi di pedesaan Mesir dan masih berskala kecil. Dinegara-negara Arab lainnya adalah di Uni Emirat Arab dengan berdirinya Dubai Islamic Bank pada tahun 1975. Kemudian di Kuwait, pada tahun 1977 berdiri Kuwait Finance House yang beroperasi tanpa bunga. Sedangkan di Mesir pada tahun 1978 berdiri Bank Syariah yang diberi nama Faisal Islamic Bank. Langkah ini kemudian diikuti oleh Islamic International Bank for Investment and Development Bank.

Bank Syariah pertama meskipun praktinya telah dilaksanakan sejak masa awal Islam diawali dengan berdirinya sebuah bank tabungan lokal yang beroperasi tanpa bunga di Desa Mit Ghamir yang berlokasi tepi sungai nil pada tahun 1983 oleh Dr. Abdul Hamid an-Naggar. Meskipun beberapa tahun kemudian ditutup namun telah mengilhami diadakannya

Konferensi Ekonomi Islam pertama di Mekkah pada tahun 1975. Sebagai tindak lanjut rekomendasi dari konferensi tersebut dua tahun kemudian lahirlah *Islamic Development Bank* (IDB) yang kemudian diikuti dengan pembentukan lembaga-lembaga keuangan Islam di berbagai negara yang secara umum berbentuk bank Islam komersial dan lembaga investasi. Sampai saat ini lebih dari 200 bank dan lembaga keuangan syariah beroperasi di 70 negara muslim dan non muslim yang total portofolionya sekitar 200 miliar³⁶

Lahirnya bank syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991. Saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Makasar dan kota-kota lainnya.

Dalam perkembangan selanjutnya kehadiran bank syariah di Indonesia khususnya cukup menggembirakan disamping Bank Muamalat Indonesia, saat ini juga telah lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri. Kemudian berikutnya berdiri bank syariah sebagai cabang dari bank konvensional yang sudah ada seperti Bank BNI, BRI, dan bank-bank lainnya.

³⁶Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 63

Pakistan merupakan negara pelopor utama dalam melaksanakan sistem perbankan syariah secara nasional. Pemerintah Pakistan mengkonversi seluruh sistem perbankan di negaranya pada tahun 1979 beberapa institusi keuangan terbesar di Pakistan telah menghapus sistem bunga dan mulai tahun itu juga pemerintah Pakistan mensosialisasikan pinjaman tanpa bunga, terutama kepada petani dan nelayan.

Perkembangan selanjutnya adalah tahun 1983 berdiri Faisal Islamic Bank of Kibris di Siprus. Sedangkan di Malaysia Bank Syariah lahir tahun 1983 dengan berdirinya Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan pada tahun 1999 lahir pula Bank Bumi Putera Muamalah.

Di Iran sistem Perbankan Syariah mulai berlaku secara nasional pada tahun 1983 sejak dikeluarkannya undang-undang Perbankan Islam. Berikutnya di Turki negara yang berideologi sekuler Bank Syariah lahir tahun 1984 yaitu dengan hadirnya Daar al-Maal al-Islami serta Faisal Finance Institution yang mulai beroperasi pada tahun 1985.

Pada sidang Menteri Keuangan Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Jeddah tahun 1975 telah disetujui rancangan pendirian Bank Pembangunan Islam (*Islamic Development Bank*) dan semua anggota OKI menjadi anggota Islamic Development Bank (IDB). Pendirian IDB ini merupakan jalan panjang yang sudah dirintis sejak sidang Menteri Luar Negeri OKI di Karachi Pakistan tahun 1970. Saat ini Bank Islam sudah

tersebar diberbagai negara-negara muslim dan non muslim, baik di benua Amerika, Australia dan Eropa.³⁷

Bank Syariah pertama meskipun praktinya telah dilaksanakan sejak masa awal islam diawali dengan berdirinya sebuah bank tabungan lokal yang beroperasi tanpa bunga di Desa Mit Ghamir yang berlokasi tepi sungai nil pada tahun 1983 oleh Dr. Abdul Hamid an-Naggar. Meskipun beberapa tahun kemudian ditutup namun telah mengilhami diadakannya Konferensi Ekonomi Islam pertama di Mekkah pada tahun 1975. Sebagai tindak lanjut rekomendasi dari konferensi tersebut dua tahun kemudian lahirlah Islamic Development Bank (IDB) yang kemudian diikuti dengan pembentukan lembaga-lembaga keuangan islam di berbagai negara yang secara umum berbentuk bank islam komersial dan lembaga investasi. Sampai saat ini lebih dari 200 bank dan lembaga keuangan syariah beroperasi di 70 negara muslim dan non muslim yang total portofolionya sekitar 200 miliar³⁸

Lahirnya bank syariah pertama di indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditanda tangani tanggal 1 November 1991. Saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang

³⁷Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers,2010),h.216-217

³⁸Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009),h.

tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Makassar dan kota-kota lainnya.

Dalam perkembangan selanjutnya kehadiran bank syariah di Indonesia khususnya cukup menggembirakan disamping Bank Muamalat Indonesia, saat ini juga telah lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri. Kemudian berikutnya berdiri bank syariah sebagai cabang dari bank konvensional yang sudah ada seperti Bank BNI, BRI, dan bank-bank lainnya.

6. Kelembagaan Bank Syariah

Bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah:

- a. Penghapusan riba
- b. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
- c. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersil dan bank investasi.
- d. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsinyasi, ventura, bisnis, atau industry.

- e. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
- f. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrument pasar uang antar bank syariah dan instrument bank sentral berbasis syariah.

Oleh karena itu, maka secara struktural dan sistem pengawasannya berbeda dari bank konvensional. Pengawasan perbankan Islam mencakup dua hal, yaitu pertama pengawasan dari aspek keuangan, kepatuhan pada perbankan secara umum, dan prinsip kehati-hatian bank. Kedua pengawasan prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank. Secara struktural kepengurusan bank syariah terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi dan wajib memiliki

Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi kegiatan bank syariah.³⁹

7. Kegiatan Usaha Bank Syariah

Bank syariah yang terdiri dari BUS, UUS serta BPRS, pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha bank syariah, UUS dan BPRS didasarkan pada prinsip syariah. Implikasinya, disamping harus selalu sesuai dengan prinsip hukum Islam juga

³⁹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga ...*,h.67

adalah karena dalam prinsip syariah memiliki berbagai variasi akad yang akan menimbulkan variasi produk yang lebih banyak dibandingkan produk bank konvensional.

Adapun kegiatan usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah :

a. Penghimpunan Dana

Dalam penghimpunan dana BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam mengutuk penumpukan dan penimbunan harta dan mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus.

b. Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam 6 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- 1) Pembiayaan Berdasarkan Pola Jual Beli dengan Akad *Murabahah, Salam, atau Istishna'*.
- 2) Pembiayaan Bagi Hasil berdasarkan Akad *Mudharabah atau Musyarakah*.

- 3) Pembiayaan Berdasarkan *Akad Qardh*.
- 4) Pembiayaan Penyewaan Barang Bergerak atau Tidak Bergerak Kepada Nasabah Berdasarkan *Akad Ijarah* atau Sewa Beli dalam bentuk *Ijarah Muntahiya Bittamlik*.
- 5) Pengambilalihan Utang Berdasarkan *Akad Hawalah*.
- 6) Pembiayaan Multijasa.⁴⁰

8. Produk Bank Syariah

Secara garis besar produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah menjadi tiga bagian besar, yaitu:

a. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Adapun yang termasuk kategori penghimpunan dana (*funding*) adalah seperti tabungan, deposito, dan giro.

1) Tabungan

Tabungan (*saving deposit*) merupakan jenis simpanan yang sangat populer dilapisan masyarakat indonesia mulai dari masyarkat kota sampai pedesaan. Menurut Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang di persamakan dengan itu.⁴¹

⁴⁰Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga...*,h. 73-87

⁴¹Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 67

2) Deposito

Deposito merupakan dana nasabah yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, sehingga mudah diprediksi ketersediaan dana tersebut. Balas jasa yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding produk dana lainnya seperti giro dan tabungan. Oleh karena itu bagi bank, deposito dianggap sebagai dana mahal.

Deposito, menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank.

3) Giro

Giro merupakan jenis simpanan yang dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek, bilyet giro dan sarana penarikan lainnya, maupun sarana pemindahbukuan lainnya yang dipersamakan dengan itu. Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.⁴²

⁴²Ismail, *Manajemen...*, h. 47-48

Dalam penghimpunan dana disini perbankan syariah menerapkan 2 (dua) prinsip yaitu *wadi'ah dan mudharabah*⁴³

1) Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yaddhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah* pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh pihak yang dititipkan dengan alasan apapun juga, akan tetapi pihak yang dititipkan boleh mengenakan biaya administrasi kepada pihak yang menitipkan sebagai kontraprestasi atas penjagaan barang yang dititipkan.

2) Prinsip *Mudharabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpan dana atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). *Al-mudharabah* merupakan akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya atau disebut juga dengan *shahibul maal* dengan pihak kedua atau bank yang menerima dana yang disebut juga *mudharib*, yang mana pihak *mudharib*

⁴³Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 39

dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh shahibul maal untuk tujuan yang diperbolehkan dalam syariah Islam.

b. Produk Penyaluran Dana

Adapun bagian penyaluran dana yang memiliki hubungan kuat dengan pembiayaan dimana ada beberapa ketentuan yang harus dipahami. Dalam menyalurkan dananya pada nasabah secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu⁴⁴

1) Pembiayaan dengan prinsip jual-beli

- a) Akad *Murabahah* merupakan akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.
- b) Akad *Salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahuludengan syarat tertentu yang telah disepakati.
- c) Akad *Istisna'* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatajn barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang telah disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*).

⁴⁴Andri Soemintra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 78-86

2) Pembiayaan dengan prinsip sewa

- a) Akad *Ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.
- b) Akad *Ijarah muntahiyah bittamlik*, adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.

3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

- a) Akad *Mudharabah*, adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua yang bertindak selaku pengelola dana dengan keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.
- b) Akad *Musyarakah*, adalah akad kerja sama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

c) Produk Jasa (*service*)

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank syariah juga dapat menawarkan jasa keuangan perbankan. Jasa keuangan bank syariah, antara lain:⁴⁵

1) *Letter of Credit (L/C) Impor Syariah*

Letter of credit (L/C) impor syariah adalah surat pernyataan akan membayar kepada pengeksport (*beneficiary*) yang diterbitkan oleh bank (*issuing bank*) atas permintaan importir dengan pemenuhan persyaratan tertentu (*uniform customs and practice for documentary credit/UCP*).

2) Bank Garansi Syariah

Bank garansi adalah jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud.

3) Penukaran Valuta Asing (*Sharf*)

Penukaran valas merupakan jasa yang diberikan bank syariah untuk membeli atau menjual valuta asing yang sama (*single currency*) maupun berbeda (*multy currency*), yang hendak ditukarkan atau dikehendaki oleh nasabah.

9. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

⁴⁵Andri Soemintra, *Bank dan Lembaga ...*, h. 87-90

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang dipergunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan sebagainya. Masyarakat perlahan-lahan telah mulai mengenal dengan jelas perbedaan antara bank syariah dan konvensional, yaitu terutama pada sistem bunga (*interest*). Artinya bank konvensional menerapkan sistem bunga sebagai imbal hasilnya, sedangkan bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil.

Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha. Pendekatan bank syariah mirip dengan *investment banking*, dimana secara garis besar produk adalah mudarabah (*trust financing*) dan musyarakah (*partnership financing*) sedangkan yang bersifat investasi diimplementasikan dalam bentuk murabahah (jual beli).⁴⁶

Tabel 2.1
Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil

	BUNGA	BAGI HASIL
a.	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi

⁴⁶Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan...*, h. 27

b.	Besarnya presentase berdasarkan besarnya jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
c.	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak
d.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “ <i>booming</i> ”.	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai peningkatan jumlah pendapatan
e.	Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

Dalam industri perbankan syariah, metode perhitungan bagi hasil didasarkan pada:

- d. *Profit Sharing* (bagi laba) yaitu perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada laba, yaitu pendapatan usaha dikurangi beban usaha. Dalam hal ini semua pihak yang terlibat dalam akad mendapat bagi hasil sesuai dengan laba yang diperoleh bahkan tidak mendapatkan laba apabila pengelola laba mengalami kerugian.
- e. *Revenue sharing* (bagi pendapatan) yaitu perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada pendapatan usaha tanpa dikurangi beban usaha. Sepanjang pengelola memperoleh *revenue* maka pemilik dana mendapat bagi hasilnya (tanpa memperhatikan beban usaha).⁴⁷

⁴⁷Syamsu Iskandar, *Bank ...*, h.37-38

Tabel 2.2

Perbandingan Antara Bank Syariah dan Konvensional

	BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
Akad dan aspek legalitas	Hukum Islam dan Hukum Positif	Hukum Positif
Lembaga penyelesaian sengketa	Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI), sekarang sedang diupayakan pembentukan penggantinya yaitu Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS)	Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BAN)
Struktur organisasi	Ada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak ada DSN dan DPS
Investasi	Halal	Halal dan Haram
Prinsip operasional	Bagi hasil, jual-beli, sewa	Perangkat Bunga
Tujuan	Profit dan falah oriented	Profit Oriented
Hubungan Nasabah	Kemitraan	Debitor-Kreditor

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Universitas Bengkulu

1. Sejarah Universitas Bengkulu

Universitas Bengkulu (UNIB) didirikan berdasarkan keputusan presiden RI Nomor 17 tahun 1982 dan diresmikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, Prof. Dr. Daud Yusuf. Pada saat yang sama dilantik rektor UNIB pertama, Prof. Ir. Soenjoto Sumodihardjo untuk masa jabatan 1982-1986. Dr. Ir. Soekotjo, yang sebelumnya menjabat pembantu rektor I, memimpin UNIB untuk periode 1986-1990. Untuk periode 1990-1995 Dr. Ir. Nitza Arbi yang diberi kepercayaan memimpin UNIB. Tahun 1995 sampai dengan 2005 jabatan rektor UNIB dipegang oleh Prof. Dr. H Zulkifli Husin, S.E, M.Sc. Sejak 2005 sampai dengan 2013 rektor UNIB dijabat oleh Prof. Ir. Zainal Mukhtar, Msc., Ph.D. Pada tanggal 4 Oktober 2013 dilantiklah Dr. Ridwan Nurazi, S.E.,M.Sc., Ak sebagai rektor universitas Bengkulu yang ke-6.⁴⁸

Kendala utama yang dihadapi pada saat proses pendirian UNIB berdasarkan hasil studi kelayakan yang dilakukan oleh universitas sriwijaya di antaranya yaitu tidak tersedianya tenaga edukatif, sehingga pada waktu itu disimpulkan bahwa di Bengkulu belum layak didirikan sebuah universitas

⁴⁸Panduan Akademik, *Universitas Bengkulu Program Pendidikan dan Diploma*,(Universitas Bengkulu: Bengkulu 2016), h. 1-3

negeri. Kendala tersebut akhirnya dapat diatasi setelah gubernur soeprato menjalin kerjasama dengan universitas gajahmada yogyakarta atas petunjuk presiden soeharto. Realisasi dari hasil kerjasama tersebut dikirimlah beberapa tenaga edukatif dari UGM antara lain Prof. Ir. Soenjoto Sumodihardjo, Dr. Ir. Soekotjo, Drs. Sutarto, Ir. Supratoyo dan H. Hidjazi, S.H. untuk diperbantukan di UNIB baik sebagai pejabat struktural maupun sebagai tenaga edukatif. Mereka melakukan rekrutmen tenaga edukatif dari beberapa universitas di Jawa dan Sumatera.

2. Alamat Universitas Bengkulu

Universitas bengkulu terletak Jl. W.R Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371 ,Sumatera - INDONESIA

3. Visi dan Misi Universitas Bengkulu

Visi dan Misi universitas bengkulu, visi UNIB menjadi universitas kelas dunia pada tahun 2025. Kemudian misi mengembangkan pendidikan dan penelitian berkelas dunia, menghasilkan karya berstatus hak atas kekayaan intelektual (HKI), melaksanakan pengabdian sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, nasional, dan internasional, mengembangkan sistem tata kelola universitas yang baik dan bersih.⁴⁹

B. Gambaran Umum Tentang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

⁴⁹ <https://www.unib.ac.id/profil/sejarah/> Pada hari Senin, tanggal 1 Juli 2019, Pukul 19.55 WIB

Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu (FE Unib) berdiri berdasarkan Keputusan Presiden No.17 tahun 1982, tanggal 31 Maret 1982 dan diresmikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia ketika itu yaitu Prof. Dr. Daud Yusuf. FE Unib ketika berdiri dipimpin oleh dekan H. Mochtar Azehari, S.E.yang menjabat pada masa periode 1982 s.d. 1984. Sebagai dekan pertama FE Unib, H. Mochtar Azehari, S.E.memikul beban dan tanggung jawab yang berat untuk menjadikan FE Unib sebagai fakultas yang mandiri, mapan, dan mampu melaksanakan berbagai kegiatan akademik dengan baik dalam dua tahun masa kepemimpinannya. Jurusan/program studi yang ditawarkan oleh FE Unib pada awal terbentuk terdiri dari satu Jurusan yakni Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Berdasarkan SK Mendikbud FE Unib membuka jurusan manajemen dan pada tahun 1996 FE Unib membuka program ekstensi dan program studi diploma tiga (D3) akuntansi. Untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan kebutuhan *stakeholders*, di tahun 2005 berdasarkan izin pendirian nomor 1417/D/T/2005 FE Unib membuka jurusan Akuntansi. Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) di berbagai bidang ekonomi dan bisnis, FE Unib kembali membuka beberapa program studi pascasarjana yaitu pada tahun 1999 dibuka program pascasarjana magister manajemen (MM), tahun 2006 dibuka program pascasarjana magister perencanaan pembangunan (MPP), dan pada tahun 2011 dibukanya program pascasarjana akuntansisehingga sampai dengan tahun 2012 departementalisasi

yang ada di FE Unib terdiri dari 3 jurusan, yaitu Program Studi Diploma, Program Ekstensi, dan Program Pascasarjana.

Pengembangan FE Unib dan peningkatan pelayanan kepada para pengguna (*customer*) sejak berdiri Tahun 1982 hingga Tahun 2012 selaras dengan visi, misi, dan tujuan FE Unib. dirumuskan secara realistis dan berorientasi ke masa depan. Serangkaian lokakarya untuk merumuskan visi dan misi dilakukan pada tahun 2006 dan telah direvisi pada tahun 2010. Perumusan visi, misi, dan tujuan FE Unib didasarkan atas kebutuhan dan ekspektasi *stakeholder*. Pimpinan FE Unib telah melakukan sosialisasi rumusan visi-misi kepada dosen, karyawan, mahasiswa, dan *stakeholder* lainnya. Selain itu, perumusan visi, misi, dan tujuan FE Unib mengacu pada visi, misi dan tujuan universitas Bengkulu sebagai institusi induk.⁵⁰

C. Gambaran Umum Tentang Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

Jurusan Akuntansi (JA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu (Unib) berdiri secara resmi berdasarkan SK Mendikbud pada tanggal 31 Oktober 2005, sementara program studi akuntansi (PSA) terbentuk dengan surat izin dari direktorat jenderal perguruan tinggi pada tanggal 12 februari 2002. Jurusan akuntansi telah meluluskan alumni dengan pilihan

⁵⁰ <http://feb.unib.ac.id/> Pada hari Senin, tanggal 1 Juli 2019, Pukul 20.05 WIB

minat pada akuntansi manajemen, akuntansi keuangan, akuntansi sektor publik, dan sistem informasi akuntansi. Menjadi salah satu program studi akuntansi yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* di kawasan ASEAN pada tahun 2025 adalah visi jurusan akuntansi. Jurusan akuntansi memfasilitasi pengembangan karir akademik pada pengembangan ilmu (*knowledge development*), keterampilan penelitian (*research skill*), dan kemampuan komunikasi (*communication skill*). Jurusan akuntansi bertujuan mendidik dan meningkatkan mutu tenaga akuntan yang profesional yang mampu bersaing di kawasan ASEAN, meningkatkan kualitas program akademik yang relevan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders* dan meningkatkan efektifitas, efisiensi dan produktivitas penyelenggaraan program dengan baik.⁵¹

⁵¹<http://akuntansi.feb.unib.ac.id/> Pada hari Jumat, tanggal 10 Mei 2019, Pukul 21.40 WIB

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Persepsi Mahasiswa *Non* IAIN Bengkulu tentang Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudari Mella Rosalinda mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya, Bank Syariah bagus karena tidak menggunakan bunga sedangkan bank konvensional menggunakan bunga. Setau saya nama bank syariah yang ada di Bengkulu yaitu Bank Mandiri Syariah. Saya belum menggunakan jasa bank syariah dan sistemnya pun saya tidak tahu. Untuk sosialisasi dari pihak Bank syariah sendiri itu belum ada. Dan untuk transaksi di bank konvensional menurut saya lebih mudah karena ATM nya ada dimana-mana.”⁵²

Hasil wawancara dengan saudara Irfan Jundia Saputra mengungkapkan bahwa:

“Bank syariah itu bagus karena tidak ada unsur riba, saya tau bank syariah dari sharing dengan teman-teman di seminar. Perbedaannya dengan bank konvensional yaitu tidak menggunakan bunga. Nama bank syariah yang saya tahu yaitu BNI Syariah dan saya sudah menggunakan produk dan jasa bank syariah. Sistem pelayanan yang saya dapat itu sangat bagus sesuai dengan prinsip Islam”.⁵³

Hasil wawancara dengan saudari Oktri Gidayana mengungkapkan bahwa:

⁵²Mella Rosalinda, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, Wawancara pada 8 Agustus 2019

⁵³Irfan Jundia Saputra, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, Wawancara pada 8 Agustus 2019

“Terus terang saya mau jujur, entah kenapa saya belumberminat untuk menabung di bank syariah. Saya dapat informasi tentang bank syariah itu di media sosial dan dosen yang mengajar, nama bank syariah yang saya tau Mandiri Syariah, BNI Syariah dan bank Muamalat. Saya belum mendapatkan sosialisasi langsung dari bank syariah dan alasan saya kenapa lebih memilih bank konvensional karena pelayanan internet bank syariah masih kalah jauh dari bank konvensional dan tidak ada program yang bisa membuat nasabah bank syariah lebih tertarik atau berminat untuk berlomba-lomba menabung di bank syariah”.⁵⁴

Hasil wawancara dengan saudara Jaja mengungkapkan bahwa:

“Bank syariah itu bagus supaya tidak melenceng dari syariat Islam. Saya memperoleh informasi mengenai bank syariah melalui belajar dikelas dan internet dan teman-teman dan juga perbedaanya dengan bank konvensional yaitu tidak ada bunga tapi bagi hasil. saya belum menabung di bank syariah karena saya belum punya uang untuk ditabung karena masih mahasiswa”.⁵⁵

Hasil wawancara dengan saudara Vellia Andini mengungkapkan bahwa:

“Bank syariah itu mengacu pada syariat Islam yang mana setiap aktivitas usahanya, bank syariah ini selalu menggunakan hukum-hukum Islam yang tercantum didalam Al-Qur'an dan hadist. Berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga, bank syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil, sistem sewa dan sistem jual beli yang tidak menggunakan sistem riba sama sekali. Saya mengetahui bank syariah yang ada di Bengkulu yaitu Mandiri syariah, BRI Syariah dan Muamalat. Saya belum ada niat untuk menabung di bank syariah karena untuk keuangan mahasiswa belum cukup”.⁵⁶

⁵⁴Oktri Gidayana, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, Wawancara pada 8 Agustus 2019

⁵⁵Jaja, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, Wawancara pada 12 Agustus 2019

⁵⁶Vellia Andini, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, Wawancara pada 12 Agustus 2019

Hasil wawancara dengan saudari Bella Anugrah Dwi Putri mengungkapkan

bahwa:

“Bank syariah itu sangat bagus karena sebagai seorang muslim itu sudah seharusnya kita menggunakan produk dan jasa bank syariah karena mengacu pada prinsip syariah tetapi bank syariah kurangnya sosialisasi dan promosi sehingga masyarakat luas tidak mengetahui sistem pinjaman bank syariah. Saran saya bank syariah itu mengadakan promosi dan sosialisasi kepada masyarakat”.⁵⁷

Hasil wawancara dengan saudara Wahyudi mengungkapkan bahwa:

“Bank syariah itu merupakan salah satu bank yang tidak menggunakan bunga atau riba tetapi menggunakan sistem bagi hasil. bank syariah juga adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan nasabah untuk pembiayaan kegiatan usaha dan penyimpanan dana atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariat. Tetapi, kalau untuk menabung saya belum tertarik karena belum punya uang. Saya menggunakan ATM konvensional hanya untuk transaksi penarikan tunai”.⁵⁸

Hasil wawancara dengan saudara M.Febriliansyah mengungkapkan bahwa:

“Saya sudah tahu sedikit banyaknya tentang bank syariah kenapa saya belum menggunakan produk dan jasa bank syariah karena untuk sekelas mahasiswa belum punya duit untuk menabung, dan saya belum tertarik untuk menabung karena kurangnya sosialisasi dan promosi dari pihak bank syariah itu sendiri sehingga saya belum mengetahui bagaimana sistem pinjaman di Bank Syariah”.⁵⁹

Hasil wawancara dengan saudari Nuryani mengungkapkan bahwa:

“Bank syariah atau biasa disebut *Islamic banking* dinegara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil,

⁵⁷Bella Anugrah Dwi Putri, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, Wawancara pada 14 Agustus 2019

⁵⁸Wahyudi, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, Wawancara pada 14 Agustus 2019

⁵⁹M.Febriliansyah, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, Wawancara pada 15 Agustus 2019

ditambah dengan jual beli dan sewa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Menurut pandangan Islam, didalam sistem bunga terdapat unsure ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih daripada apa yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam resiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan”.⁶⁰

Hasil wawancara dengan saudara Ramadhan Eka Saputra mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya bank syariah bagus karena sistem pelayanan bank syariah sudah cukup memadai, saya pernah datang dan menabung di bank syariah dan pada saat itu teman saya juga menabung di bank syariah kemudian saya menemani teman saya untuk melakukan pinjaman dan disitu lah saya melihat dari sisi penawaran mereka menawarkan produknya dengan baik dan juga cara penyampaian sudah cukup bagus dan semua karyawan bank syariah menggunakan hijab dan sopan-sopan sesuai nama banknya, bank syariah. Tetapi seharusnya bank syariah lebih sering mengadakan seminar supaya masyarakat awam tau perbedaan bank syariah dan konvensional. Saya belum tertarik untuk menabung karena kurang dana kiriman dari orang tua dan kenapa saya masih menggunakan transaksi di bank konvensional karena bank konvensional lebih praktis seperti ATM dan lokasinya mudah dijangkau”.⁶¹

Hasil wawancara dengan saudara Herly Kurniati mengungkapkan bahwa:

“Sistem pinjaman di bank syariah sesuai dengan prinsip syariah, seharusnya bank syariah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan rutin karena jika bank syariah melakukan sosialisasi terus menerus masyarakat atau mahasiswa akan lebih mengetahui bank syariah dan mereka pasti tertarik dengan produk-produk bank syariah apalagi bank syariah ini bank Islam dimana mahasiswa UNIB mayoritas menganut Agama Islam jadi, alangkah baiknya jika seorang muslim menabung di Bank Islam”.⁶²

⁶⁰Nuryani, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, Wawancara pada 12 Agustus 2019

⁶¹Ramadhan Eka Saputra, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, Wawancara pada 16 Agustus 2019

⁶²Herly Kurniati, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, Wawancara pada 16 Agustus 2019

Hasil wawancara dengan saudari Tiara Monika mengungkapkan bahwa:

“Saya selaku mahasiswi telah mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional dimana bank syariah itu lebih mengutamakan nasabah dan sistem pinjamannya sesuai dengan syariat Islam sedangkan bank konvensional itu mengacu pada bunga kemudian pada bank syariah, seseorang bisa meminjam dana usaha dari bank apabila jenis usaha yang diajalankannya halal dari sudut pandang Islam. Beberapa usaha tersebut diantaranya perdagangan, pertanian, peternakan dan lain-lain. Sedangkan bank konvensional, seseorang diperbolehkan meminjam dana dari bank untuk jenis usaha yang diizinkan atas hukum positif yang berlaku di Indonesia. Usaha yang dianggap tidak halal tapi bila diakui hukum positif di Indonesia tetap bisa meminjam dana dari bank konvensional. Saya mengetahui informasi dari GIS (Galeri Investasi Syariah) dan belajar dikelas, dan saya belum tertarik untuk menabung karena belum ada uang lebih untuk ditabung dan kenapa saya belum menggunakan jasa bank syariah karena kesulitan mencari ATM nya juga”.⁶³

Hasil wawancara dengan saudara Muhammad Galih Sanjaya mengungkapkan bahwa:

“Bank syariah itu menerapkan sistem pembagian keuntungan sesuai dengan akad yang telah disepakati kedua belah pihak tentu saja bank syariah menganalisa kemungkinan untung dan rugi dan perbedaan bank syariah dan bank konvensional itu sangat jelas antara bunga dan bagi hasil. Bank yang ada di Bengkulu yaitu Bank Safir, Muamalat, dan BNI syariah. Saya belum menabung karena belum ada uang karena kuliah masih dibiayai oleh orangtua. Alasan saya masih menggunakan bank konvensional yaitu karena uang yang dikirim ke rekening saya adalah bank konvensional dan ATM nya ada dimana-mana”.⁶⁴

Hasil wawancara dengan saudara Fauzan Alda mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya, bank konvensional sama bank syariah itu tidak jauh beda karena awalnya sistem pinjaman bank syariah memang menggunakan prinsip syariah tapi akhirnya tidak jauh beda dengan sistem pinjaman bank konvensional. Saya kurang berminat untuk menabung di bank syariah

⁶³Tiara Monika, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, Wawancara pada 15 Agustus 2019

⁶⁴Muhammad Galih Sanjaya, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, Wawancara pada 8 Agustus 2019

dikarenakan bank syariah susah untuk dijangkau disekitaran tidak ada bank syariah dan ATM bank syariah juga tidak ada disekitaran bank syariah. Bank syariah yang ada di Bengkulu yang saya tahu BNI Syariah. Saya masih menggunakan jasa dan produk bank konvensional karena lebih praktis, dan ATM nya dapat dijangkau karena tersebar di mana-mana”.⁶⁵

Hasil wawancara dengan saudara Giska China Putri mengungkapkan bahwa

:

“Menurut saya bank konvensional jauh lebih unggul daripada bank syariah. Karena saya pernah mendengar nasabah yang ada di bank syariah lebih rumit dibandingkan transaksi bank konvensional. Ya memang bank syariah itu halal dan tidak menggunakan bunga akan tetapi masyarakat luas itu lebih percaya kepada bank konvensional. Dikarenakan bank syariah itu susah untuk mengambil pinjaman uang karena terlalu banyak syaratnya. Bank syariah yang saya tau di Bengkulu yaitu Muamalat, BRI Syariah dan BNI Syariah dan informasi yang saya dapat selain dari matakuliah yang pernah saya ambil juga bersumber dari internet, dan media sosial”.⁶⁶

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas, maka selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian dalam pembahasan ini penulis berpijak pada rumusan masalah yang telah menjadi dasar acuan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti :

Persepsi Mahasiswa *Non* IAIN Bengkulu tentang Bank syariah (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu).

Menurut Philip Kotler persepsi merupakan proses individu menyeleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk

⁶⁵Fauzan Alda, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, Wawancara pada 14 Agustus 2019

⁶⁶Giska China Putri, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, Wawancara pada 15 Agustus 2019

menciptakan gambaran yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya bergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut juga berasal dari objek lingkungan.

Persepsi merupakan titik awal dari lahirnya perilaku seperti apa yang akan dilakukan manusia. Dengan kata lain, persepsi adalah potensi yang sewaktu-waktu siap diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan perilaku. Persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang ditangkap oleh suatu individu, juga dipengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Persepsi bersifat individual yaitu persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman masing-masing individu, maka dalam mempersepsi suatu stimulus hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya.

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Setiap bank tidak akan lepas dari suatu masalah baik masalah dari karyawan maupun dari perusahaannya sendiri tak terkecuali dengan pendapat mahasiswa tentang baik buruknya bank syariah. Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha

berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Bank syariah, atau biasa disebut *Islamic banking* di negara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Menurut pandangan Islam, di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan. Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain. Lebih jauh lagi, apabila dilihat dari perspektif ekonomi, bank syariah dapat pula didefinisikan sebagai sebuah lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi publik secara optimal (dengan kewajiban zakat dan larangan riba) yang bersifat produktif (dengan larangan judi), serta dijalankan sesuai nilai, etika, moral, dan prinsip Islam.

Pandangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu tentang bank syariah sudah cukup baik mayoritas mahasiswa sudah mengenal

bank syariah dan sudah tahu apa perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Bahkan mahasiswa sudah pernah membuka tabungan di bank syariah akan tetapi mereka menabung untuk dalam jangka waktu singkat.

Dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu sudah mengetahui bank syariah, dari 15 mahasiswa-mahasiswi yang diwawancarai ada 2 orang yang sudah pernah menabung, yaitu Irfan Jundia dan Ramadhan Eka Saputra, mereka sudah cukup puas dengan pelayanan dan karyawan nya sopan-sopan sesuai dengan prinsip syariah. akan tetapi mereka kurang mengetahui betul bagaimana sistem pinjaman dan transaksi di bank syariah,

Kemudian dari hasil wawancara yang penulis tanyakan langsung kepada mahasiswa menyatakan bahwa di Bengkulu sulit untuk dijangkau keadaan ATM syariah karena ATM syariah yang sangat terbatas sehingga jika mau mengambil uang atau transaksi lainnya sangat sulit.

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa bahwa ada 13 orang yang belum mau menabung di bank syariah dikarenakan belum punya uang untuk menabung di bank syariah, karena mereka masih mahasiswa dan belum bisa menyisihkan uang untuk ditabungkan uang masih dikirim oleh orangtua. Meskipun mereka sudah tahu bahwa bank konvensional menggunakan riba itu tidak mempengaruhi mereka untuk berpindah ke bank syariah, tetapi transaksi yang dilakukan masih menggunakan jasa bank konvensional karena bank konvensional lebih praktis dan ATM nya ada dimana-mana.

Jadi, persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu mengenai bank syariah adalah menunjukkan persepsi yang cukup positif. Mereka juga berpendapat bahwa bank syariah itu kurang melakukan sosialisasi dan promosi sehingga kurang menarik dan masih agak rancu terhadap sistem pinjaman nya. Sehingga banyak dari mereka menggunakan jasa bank yang konvensional karena bank tersebut sudah dikenal lama. Selain dengan alasan itu mahasiswa FEB ini juga menyebutkan belum cukup uang untuk menabung dan belum bertransaksi karena ATM masih kurang banyak dan cuma ada beberapa saja di Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian, jika dikaitkan dengan teori ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa antara lain :

Pertama faktor psikologi suatu keadaan seseorang sangat mempengaruhi persepsi dalam menilai suatu hal, yang dibuktikan dengan jawaban dari mahasiswa yang beragam hal itu menunjukkan bahwa tiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerjemahkan informasi yang diterima oleh alat indra menjadi sebuah persepsi.

Kedua faktor keluarga merupakan orang terdekat dalam proses pembentukan persepsi seseorang. Apabila seseorang lahir dalam keluarga yang mempunyai persepsi bahwa bunga bank itu riba, maka seseorang tersebut akan selamanya menganggap bunga bank itu riba, yang dibuktikan dengan mahasiswa yang belum menabung atau bertransaksi karena faktor keluarga yang mana orang tua mengirim uang lewat bank konvensional.

Ketiga faktor kebudayaan, yaitu persepsi seseorang juga dapat dipengaruhi dari budaya dan adat, yang dibuktikan dengan mahasiswa yang selalu menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional membuat informasi yang diterima oleh mahasiswa terbatas hal tersebut mempengaruhi proses pembentukan persepsi nasabah yang kurang baik mengenai bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah penulis paparkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu tentang bank syariah yang ada di Bengkulu adalah menunjukkan persepsi yang cukup positif, karena dapat ditunjukkan dengan sebagian besar dari 15 orang yang diwawancara ada 3 mahasiswa yang kurang memahami, dan selain itu mereka sudah mengetahui perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah, bahkan mereka juga sudah ada yang menabung di bank syariah.
2. Faktor dalam persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu secara umum ada tiga faktor. *Pertama psikologi*, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dalam menilai sesuatu hal dan menerjemahkan informasi tersebut. *Kedua keluarga*, yaitu mereka sudah mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional dan sudah paham bahwa bank syariah adalah bank Islam hanya saja mereka masih bertahan di bank konvensional dikarenakan kondisi mereka masing-masing dan orang tua mereka juga lebih lama mengenal bank konvensional. *Ketiga kebudayaan*, yaitu persepsi seseorang yang dipengaruhi oleh budaya dan adat kebiasaan di dalam lingkungan sekitar.

B. Saran

Setelah penulis memaparkan tentang persepsi mahasiswa *non* IAIN Bengkulu tentang bank syariah, penulis ingin memberikan saran yaitu:

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu hendaklah bersemangat lagi dalam mencari informasi tentang bank syariah karena setiap aktivitas belajar dan mencari tahu hal-hal yang baru akan mendatangkan pemahaman dan pengetahuan.

2. Bagi Pihak Bank Syariah

yang harus di perbaiki oleh bank syariah yaitu media internet (online), ATM dan harus sering melakukan sosialisasi dan promosi sehingga di kalangan mereka agar tidak asing lagi. Dan juga pihak bank syariah harus melakukan beberapa upaya seperti memberikan gambaran umum kepada mahasiswa mengenai bank syariah dengan cara memberikan penjelasan tentang bank syariah, menjelaskan bedanya bank syariah dengan bank konvensional, keunggulan-keunggulan bank syariah yang mana tujuannya adalah untuk membantu pembentukan persepsi para mahasiswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. *Al-quran dan Terjemahannya*. Ponorogo: CV Penerbit, 2005.
- Mardani, Dede Aji. “Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia”. *Jurnal al-Afkar*, (Januari, 2018).
- Angelica, Diana. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: selemba Empat. 2008.
- Iriawan, Shalihul Aziz Widya. “Persepsi Mahasiswa tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISNU JEPARA)”. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, (Maret, 2016).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Indonesia. 1997.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Fauzi, Ahmad. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka satria. 2004.
- http://febis.iainbengkulu.ac.id/?page_id=8 , diakses pada hari Jumat, tanggal 10 Mei 2019, Pukul 21.37 WIB
- <http://feb.unib.ac.id/>, diakses pada hari Senin, tanggal 1 Juli 2019, Pukul 20.05 WIB
- <https://www.unib.ac.id/profil/sejarah/>, diakses pada hari Senin, tanggal 1 Juli 2019, Pukul 20.05 WIB

<http://akuntansi.feb.unib.ac.id/>, diakses pada hari Jumat, tanggal 10 Mei 2019, Pukul

21.40 WIB

Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana. 2011.

Ismail, Dkk. *Perbankan Syariah*. Jakarta: kencana, 2011.

Iskandar, Syamsu. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: IN Media. 2013.

Jalaludin, Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

Junaidi, “*Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah,*” *Studi Kota Palopo*, Jurnal Fokus Bisnis, (Desember, 2015).

Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. *manajemen pemasaran*. Jakatra: Erlangga. 2013

Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana. 2011.

Murti, Arsela Ari. “*Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan BNI Syariah Cabang Bengkulu.*” IAIN Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2018.

Nana S.S, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2010.

Universitas Bengkulu Program Pendidikan dan Diploma. *Panduan Akademik*. 2016.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu. 2006.

- Sehani, “*Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Pesantren di Kota Pekanbaru)*”. *Jurnal al-Iqtishad*, (2013).
- Simamora, Bilson. *Panduan Riset Prilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV, Alfabeta. 2010.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.1990.
- Zainol, Zairani. “*A Comparative Analysis of Bankers’ Perception on Islamic Banking*”, *International Journal of Business and Management*,(April, 2008).